

Analisis Ragam Bahasa pada Film Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer

Havest Azril Effanda¹, Alditya Rafi Pradana², Fatma Nurmala Sari³, Rahma Rodhiyyatus Sholiha⁴, Audriene Dwi Ardiyanti⁵, Ani Nurhayati⁶

¹Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan azrileffanda@gmail.com

²Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan rafialditya047@gmail.com

³Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan maalamaall2109@gmail.com

⁴Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan rahmaaarrrs@gmail.com

⁵Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan audrienedwi123@gmail.com

⁶Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan eninurhayati188@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas mengenai ragam bahasa yang terdapat pada film "Bumi Manusia" Karya Pramoedya Ananta Toer yang bertujuan untuk menjelaskan jenis-jenis ragam bahasa apa saja yang digunakan dalam film "Bumi Manusia". Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Setelah dilakukan analisis dan dilakukannya penelitian maka diperoleh hasil bahwa dalam film "Bumi Manusia" menggunakan beberapa bahasa yaitu Indonesia, Bahasa Jawa, bahasa Inggris, dan Bahasa Belanda.

Kata Kunci: Ragam Bahasa, Film, Analisis, Penelitian

ABSTRACT

This article discusses the various languages found in the film "Bumi Manusia" by Pramoedya Ananta Toer, which aims to explain what types of language are used in the film "Bumi Manusia". This research uses a qualitative descriptive research method. After carrying out analysis and research, the results were obtained that the film "Bumi Manusia" uses several languages, namely Indonesian, Javanese, English and Dutch.

Keywords: Variety of Languages, Films, Research, Analysis

PENDAHULUAN

Bahasa membantu seseorang untuk berinteraksi satu sama lain, tanpa hal tersebut seseorang tidak dapat berinteraksi. Hal ini karena bahasa tidak hanya digunakan sebagai berinteraksi, meskipun juga digunakan sebagai bersosialisasi. Bahasa bukan hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi namun juga sebagai identitas bangsa dan indera yang mampu menyatukan seluruh manusia yang ada di seluruh dunia. Setiap negara harus memiliki satu bahasa yang memiliki fungsi sebagai bahasa resmi atau bahasa nasional, dan juga memiliki ciri-ciri tertentu. Indonesia menggunakan bahasa Indonesia, untuk bersatu dan bahasa ini disempurnakan setiap delapan tahun sekali. Bahasa memiliki banyak maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Pendengar memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami apa yang dimaksud (Ernawati, dkk, 2023)

Banyak ilmu bahasa, seperti bidang studi pragmatik, akan muncul dari evolusi bahasa ini. Studi pragmatik adalah bidang ilmu kebahasaan, jadi banyak linguist yang membahasnya. Menggunakan bahasa dengan keteraturan dan ketepatan adalah kunci keberhasilan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Keteraturan dan ketepatan berbahasa berarti adanya aturan (kaidah) bahasa standar yang disusun secara ilmiah dan menggunakan metodologi keilmuan yang tepat. Bahasa yang tidak teratur dan tidak tepat pasti akan membuat komunikasi antara pendengar

dan pembaca sulit. Keteraturan dan ketepatan berbahasa pasti akan membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang sangat luas tentang ilmu kebahasaan (Fitriani,dkk, 2023).

Bahasa membolehkan seorang untuk mempertahankan hubungan dalam interaksi sosial. Bahasa adalah kejadian sosial, yang mengacu pada interaksi antara orang-orang, yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam hubungan di lingkungan mereka. Karena mereka saling terhubung dan mempengaruhi satu sama lain, bahasa dan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Masyarakat membutuhkan bahasa karena membantu mereka bekerja sama, berpartisipasi dalam politik, menjalankan ekonomi, dan berinteraksi dengan orang dalam seluruh dunia. Ragam bahasa mengacu pada bagaimana bahasa berbeda berdasarkan penggunaan, pemanfaatan, atau fungsinya.. Ini menunjukkan perbedaan cara komunikasi seseorang untuk mencapai tujuan yang sama. Menggunakan ragam bahasa ini juga dapat mempengaruhi arti atau tujuan tertentu dari apa yang dimaksudkan untuk disampaikan dalam situasi tertentu (Suharyati, 2019).

Penutur yang berbeda dan berbagai jenis interaksi sosial menyebabkan keragaman bahasa. Selain itu, beberapa karakteristik sosial, seperti kelas sosial, kelompok, etnis, jenis kelamin, dan usia orang yang berbicara, memengaruhi ragam berbicara, dialek, dan penggunaan bahasa yang dilakukan seseorang. Pada akhirnya, karakter sosial ini sangat memengaruhi ragam bahasa, dialek, dan cara berbicara yang berbeda antara satu sama lain karena alasan sosial. Dengan demikian, tidak ada individu yang dapat berbicara dengan cara yang sama seperti orang lain, dan seseorang dapat menggunakan diskusi yang tidak sesuai dengan bahasa mereka. Faktor sosial dapat mengubah pilihan ragam. Ragam bahasa adalah jenis bahasa yang diucapkan oleh individu yang berbicara. Bahasa dapat dikategorikan menjadi beberapa kategori, seperti resmi, konsultatif, santai, dan intim. Beberapa faktor memengaruhi penggunaan berbagai jenis bahasa dalam situasi ini, salah satunya adalah waktu dan situasi. Adanya kerja sama dengan satuan interaksi diperlukan untuk mempelajari perubahan tersebut pada tuturan setiap orang.

Ragam bahasa adalah kategori bahasa yang berbeda berdasarkan cara pembicara menggunakannya, topik yang dibahas, interaksi antara pembicara dan lawan bicara, dan media yang digunakan. Bahasa juga mengalami banyak perubahan seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan dan perkembangan teknologi di era kontemporer. Perubahan tersebut terdiri dari perubahan bahasa yang digunakan sesuai kebutuhan. Dalam situasi seperti ini, berarti bahwa fungsi bahasa sebagai alat komunikasi tidak dipengaruhi oleh banyaknya variasi yang efektif. Akibatnya, bahasa mengembangkan proses untuk memilih variasi khusus untuk memenuhi kebutuhan tertentu, yang dikenal sebagai ragam standar (Subarianto, 2000).

(Bachman, 1990) memberikan penjelasan tentang definisi "ragam bahasa" sebagai kategori bahasa yang dibedakan berdasarkan cara pembicara menggunakannya, topik yang dibicarakan, interaksi antara pembicara dan orang lain, serta medium di mana pembicara berbicara. Dengan kata lain, ragam bahasa berasal dari perbedaan atau variasi bahasa yang dihasilkan oleh penggunaan bahasa. Semua orang pasti menggunakan berbagai bahasa dalam kehidupan sosial mereka. Komunikasi adalah proses di mana pesan dikirim dari komunikator ke komunikan. Bahasa adalah cara manusia berkomunikasi. Selain bahasa Indonesia, anggota masyarakat menggunakan ratusan

bahasa daerah untuk berkomunikasi di daerahnya masing-masing, yang menyebabkan variasi bahasa. Bahasa menjadi representasi pikiran manusia dan signifikan untuk bertahan hidup karena berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi setiap hari.

Sangat erat kaitannya antara ragam bahasa, yang terdiri dari ragam formal dan tidak formal. Ragam bahasa yang paling dasar adalah ragam formal dan sering digunakan sebagai ukuran kualitas bahasa. Bahasa yang formal didefinisikan sebagai bahasa yang terstruktur secara khusus untuk memenuhi tujuan tertentu dengan cara yang konsisten, tepat, dan lengkap dengan mempertimbangkan prinsip logika, sintaksis, dan logika. Tidak dapat diragukan lagi bahwa ada jenis bahasa yang secara formal dan nonformal. Variasi bahasa yang berkembang seiring perkembangan zaman dan teknologi dikenal sebagai bahasa nonformal. Pelafalan, tata bahasa, dan kosa kata yang digunakan menunjukkan perkembangan ini. Bahasa yang tidak resmi digunakan untuk berbicara tenang atau biasa disebut ragam bahasa nonformal (Sumarsono, 2017:33).

Film "Bumi Manusia" karya Pramoedya Ananta Toer menceritakan tentang perjuangan tokoh utama yang bernama Minke ia adalah seorang pemuda Jawa yang bersekolah di Hogere Burgerschool (HBS), sebuah sekolah menengah atas untuk orang Eropa ia adalah pemuda cerdas yang seringkali menulis artikel untuk mengkritik pemerintah kolonial Belanda. Ia bertemu dengan gadis Belanda bernama Annelies yang tinggal di rumah ayahnya. Minke tidak mendapatkan restu dari ayah Annelies karena sang ayah tidak ingin anaknya menikah dengan seorang pemuda Jawa. Secara garis besar film ini menunjukkan tentang perjalanan cinya Minke dan Annelies di tengah perbedaan ras dan status sosial, film ini secara tidak langsung juga menunjukkan tentang kondisi politik-sosial di Hindia Belanda pada awal abad ke-20 yang penuh dengan penolakan penduduk asli oleh kolonial Belanda terhadap rakyat pribumi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang didapat yaitu, bagaimana bentuk ragam bahasa yang ada di dalam film "Bumi Manusia". Dengan tujuan untuk memahami ragam bahasa apa saja serta gaya bahasa yang digunakan dalam film "Bumi Manusia" karya Ananta Toer

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan metode deskriptif, peneliti dapat mengungkapkan fakta yang tampak atau data dengan cara memberikan deskripsi. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan gambaran keadaan subjek atau objek penelitian (Siswantoro, 2018). data yang digunakan akan berupa kutipan kalimat dalam film "Bumi Manusia" karya Pramoedya Ananta Toer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan, kami menemukan adanya bentuk alih Bahasa kedalam Bahasa lainnya yang terjadi pada dialog antar tokoh film Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer. Dalam hal ini, terdapat beberapa penggunaan bahasa antara lain bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Belanda, bahasa Perancis, bahasa Jawa, dan bahasa Madura.

A. Bentuk-bentuk Alih Bahasa pada Dialog Anantara Tokoh Film Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer

Alih Bahasa Internal

1) Alih Bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa

<p>1. Minke : “Darsam! <i>Wes rausa dauber!</i>” Darsam : “<i>Sinyo mundur! Moleh!</i>”</p>	<p>Pada dialog ini minke menyuruh Darsam yaitu sopir dari keluarga Mallema untuk berhenti mengejar orang yang tidak dikenal tersebut namun, Darsam menyuruh Minke mundur dan pulang.</p>
<p>2. Robert Suurhof : “<i>Parjiah! Wedange loro banyu putihe siji.</i>”</p>	<p>Pada dialog ini Robert Suurhof menyuruh pembantunya yang bernama Parjiah untuk mengambilkan dua wedang teh dan satu air putih.</p>
<p>3. Nyai Ontosoroh : “<i>Parjiah!</i>” Parjiah : “<i>Saya Nyonya?</i>” Nyai Ontosoroh : “<i>Siapno pedhete saiki nggo mangan bengi!</i>” Parjiah : “<i>Baik nyonya</i>”</p>	<p>Pada dialog ini Nyai Ontosoroh menyuruh pembantunya, Parjiah untuk menyiapkan sapi teruntuk makan malam.</p>
<p>4. Suurhof : “<i>aku Robert Suurhof, tamune ndoromu Robert Mallema</i>”</p>	<p>Pada dialog ini Suurhof meminta Darsam untuk membukakan pagar karena ia adalah tamu dari Robert Mallema.</p>

2) Alih Bahasa dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Madura

<p>1. Nyai Ontosoroh : “<i>Ono opo Sam?</i>” (Ada apa Sam) Darsam : “<i>Tarrapa Nyi, betennang</i>” (Tidak apa Nyai, Tenang saja)</p>	<p>Pada dialog ini Nyai Ontosoroh menanyakan keadaan kepada Darsam. Darsam pun meminta untuk tenang saja, karna kondisi tidak apa - apa</p>
---	---

Alih Bahasa Eksternal

1) Alih Bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris

<p>1. Nyonya pemilik rumah : “<i>What do you here?</i>” (Apa yang sedang kamu lakukan?) Suurhof : “<i>Minke</i>” Nyonya pemilik rumah : “<i>Yakin dia ada di dalam?</i>”</p>	<p>Pada dialog ini Nyonya pemilik rumah bertanya kepada Suurhof apa yang sedang ia lakukan disana, ternyata Suurhof sedang mencari Minke di kamarnya.</p>
--	---

2) Alih Bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Belanda

<p>1. Robert Mallema : “<i>Hoe is het</i>” (apa kabar?) Suurhof : “<i>Goed</i>” (Baik)</p>	<p>Pada dialog ini Nyonya pemilik rumah bertanya kepada Suurhof apa yang sedang ia lakukan disana, ternyata Suurhof sedang mencari Minke di kamarnya.</p>
<p>2. Jan : “<i>Minke</i>” Minke : “<i>Jan</i>”</p>	<p>Pada dialog ini Jan bertemu dengan Minke dan Jan ingin memberi tahu sesuatu yang membahagiakan kepada Minke.</p>

<p>Jan : “Kom met mij mee, er is goed nieuws” (Ikut aku, ada berita bagus)</p>	
<p>3. Dr. Martinet: “hij heeft mij niet meer nodig” (ia sudah tidak butuh saya lagi) Minke: “Saya pamit sekolah dulu”</p>	<p>Pada diaolog ini dokter Martinet menjelaskan bahwa Annelies sudah tidak membutuhkannya, akan tetapi minke tetap pergi untuk sekolah daripada menemani Annelies.</p>

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari berdasarkan data dari atas yaitu bahasa adalah kata-kata yang mempunyai tujuan khusus untuk menyampaikan suatu Informasi terhadap lainnya yang dapat dipahami dan dimengerti oleh pendengar. Variasi dalam penggunaan bahasa dikenal sebagai ragam bahasa, tergantung topik yang dibahas, menurut pembicara dan menurut media yang digunakan oleh pembicara.

Analisis Film Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer dengan menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif menunjukkan penggunaan bahasa yang kaya dan beragam. Berbagai bahasa yang digunakan dalam film ini dari bahasa daerah sampai Internasional seperti Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Belanda dan Bahasa Madura.(Diajukan et al., n.d.; Ernawati et al., 2023; Herisetyanti et al., n.d.; Sastra et al., n.d.) Pada analisis ini menggambarkan bagaimana penggunaan ragam bahasa dapat mempengaruhi penikmatan dan pemahaman terhadap karya sastra tersebut. Dengan memperhatikan ragam bahasa yang digunakan dalam film tersebut, kita dapat memahami latar belakang, sosial, budaya, dan sejarah yang mempengaruhi karya sastra tersebut. Selain itu, analisis ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pengarang atau penulis dalam menggunakan ragam bahasa untuk membangun karakter, konflik, dan suasana dalam film.

Analisis film Bumi Manusia juga dapat menjadi landasan untuk lebih memahami karya sastra, khususnya dalam penggunaan ragam bahasa. Para peneliti dan pengamat sastra bisa dapat menggunakan analisis ini sebagai acuan untuk menggali lebih dalam tentang hubungan antara ragam bahasa dan makna dalam karya sastra. Selain itu, juga bisa menjadi bahan diskusi yang menarik dalam kelas-kelas sastra, linguistik, maupun budaya. Dengan memahami ragam bahasa pada Film Bumi Manusia, kita bisa lebih menghormati dan menghargai kekayaan bahasa dan budaya yang terkandung dalam film tersebut.

REFERENSI

Bachman, L. F. (1990). *Fundamental considerations in language twsting*. Oxford: Oxford Unifersity Press.244

- Diajukan, S., Memenuhi, U., Gelar, P., Sosial, S., Sos, S., & Dwi Mutia, R. (n.d.). *ANALISIS NARATIF NILAI PERJUANGAN PRIBUMI DALAM FILM BUMI MANUSIA KARYA HANUNG BRAMANTYO*.
- Ernawati, I. A., Savriel Brawijaya, K., Aini, F. Q., & Nurhayati, E. (2023). PERKEMBANGAN RAGAM BAHASA DALAM KOMUNIKASI MAHASISWA DI LINGKUNGAN KAMPUS UPN "VETERAN" JAWA TIMUR. In *Jurnal Pengabdian West Science* (Vol. 02, Issue 06).
- Herisetyanti, T., Suharyati, H., & Rejeki, S. (n.d.). *RAGAM BAHASA DALAM KOMPONEN TUTUR*.
- Sastra, J., Bahasa, D., Fitriani, L., Salsabilla Rachma, Z., Dhia Kamila, A., Pebrianti, E. P., Fateha, S. A., & Nurhayati, E. (n.d.). *PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PEMASARAN ONLINE*. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/sabda>
- Subrianto. 2000. *Ragam standar*. Yogyakarta: Erlangga
- Sumarsono. 2017. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar